

BANJIR!

CERITA TENTANG PERAN MASYARAKAT
SAAT TERJADI BANJIR



Dibuat dan Diterbitkan Oleh Yayasan IDEP
Untuk Program Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat



Tentang tujuan PBBM ini

Selama ini, tindakan dalam usaha penanggulangan bencana dilakukan oleh pemerintah yang pelaksanaannya kemudian dilakukan bersama antara pemerintah daerah dengan organisasi-organisasi yang terkait dan masyarakat yang tertimpa bencana. Pada saat menghadapi bencana, masyarakat yang belum mampu untuk menanganinya sendiri harus menunggu bantuan yang kadang-kadang tidak segera datang.

Perlu disadari bahwa detik-detik pertama saat bencana terjadi adalah saat yang sangat penting dalam usaha mengurangi dampak bencana yang lebih besar.

Didasari pemikiran tersebut dan sejalan dengan program pengembangan masyarakat yang mandiri, masyarakat sendiri perlu mengetahui secara menyeluruh semua upaya tindakan penanggulangan bencana supaya bisa segera mengambil tindakan yang tepat pada waktu bencana terjadi. Buku ini lebih menekankan tindakan-tindakan persiapan dalam usaha mencegah kemungkinan bencana dan mengurangi dampak bencana.

ISBN : 979-24-1308-1

Edisi Pertama 2005 oleh Yayasan IDEP

Edisi Kedua 2007 oleh Yayasan IDEP

PO BOX 160 Ubud, 80571, Bali, Indonesia

www.idepfoundation.org/pbbm

© Yayasan IDEP

IDEP mempersilahkan kepada lembaga atau perorangan yang bermaksud menggandakan buku ini untuk kepentingan berbagai kegiatan penanggulangan bencana yang non-komersial tanpa mengubah isi buku. Untuk alasan lain, silahkan mengajukan ijin tertulis kepada Yayasan IDEP.

Dikembangkan dengan dukungan dari

BAKORNAS PB, MPBI, UNESCO, USAID, ISDR, IFRC, PMI, OXFAM GB

dan Masyarakat Indonesia.



BANJIR !

**Sebuah cerita tentang masyarakat yang tidak
mempunyai rencana saat menghadapi
bencana banjir...**

Masyarakat yang menghadapi bencana adalah yang menjadi korban dan yang harus menghadapi kondisi akibat bencana. Oleh karena itu, masyarakat perlu membuat perencanaan untuk persiapan dalam pencegahan bencana. Dengan bantuan Panduan Umum Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat (PBBM) ini, seluruh anggota masyarakat bisa bekerja sama untuk membuat perencanaan yang tepat dan bermanfaat.



**Untuk keterangan lebih lanjut bisa lihat Buku Panduan
Umum Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat (PBBM)**

Iya, saya juga ingat waktu semua ini masih sawah

Di sebuah kota di Indonesia - Ibu Eka dan temannya Ibu Yanti sedang ngobrol di warung Ibu Eka. Hujan turun dengan derasnya padahal musim hujan baru saja mulai.

Begitu lah! Sekarang ini lebih banyak mobil daripada pohon...

Kok sekarang sudah sering hujan, ya ?

Iya ya, sudah 3 hari hujan terus...

Lucu ! Makin lama 'kok musimnya makin aneh???

Bukan disini aja, Bu. Dimana-mana musim lagi kacau.

Hey! Ini bukan tempat sampah, tahu ?

Sampah-sampah akhirnya menyumbat saluran air...

2 hari kemudian, hujan masih turun dengan lebatnya. Penduduk mulai khawatir karena jalan-jalan mulai tergenang air.



Besoknya, Ibu Eka tidak membuka warungnya karena air sudah mulai naik. Banyak rumah mulai terendam air dan orang-orang harus berjalan melalui air berlumpur yang tingginya sudah melewati batas lutut



Tiba-tiba, dagangan tukang buah ambruk diseret banjir.





Ibu Eka memberi tahu Pak Rasmaan untuk membawa keluarganya ke kantor Kecamatan



Selamatkan diri, bawa yang perlu saja.

Oke, saya beri tahu orang-orang untuk ngungsi!



Eh, kamu!! Tolong dong... banyak orang yang kesulitan untuk mengungsi.



Perlahan-lahan penduduk mengungsi ke Kantor Kecamatan yang tempatnya lebih tinggi.



Di Kantor Kecamatan, penduduk diberikan selimut, makanan dan minuman oleh para relawan yang datang.



Suami anda kenapa, Bu?

Ini perutnya, mungkin tadi ketabrak balok yang ngambang di jalan.

Heh, hujannya sudah berhenti lho. ada matahari...lagi



Sabar... Kita akan mengirim LINMAS supaya yakin daerahnya sudah aman.



LINMAS dengan bantuan masyarakat membenahi tempat yang dilanda banjir itu sampai betul-betul aman



Oke, sekarang sudah aman. Tapi hati-hati, ya



Sesampainya di tempat, mereka melihat bekas-bekas banjir dan rumah-rumah mereka yang rusak parah.

Aduh, habis deh...



Mungkinkah ini dicegah?

Masyarakat merenungi dampak bencana yang begitu besar...dan menyadari bahwa mereka tidak siap untuk menghadapinya.



Pantas gotnya mampet, penuh dengan sampah, sih!



Banyak pohon berarti banyak air yang terserap.

Kita tidak bisa biarkan ini terjadi lagi- Kita harus belajar cara-cara mencegah banjir...



...Dan harus siap kalau-kalau ini terjadi lagi

Ini ada buku panduan yang bisa membantu anda



Sementara itu... penduduk yang sudah pulang ke rumahnya satu per satu jatuh sakit. PUSKESMAS setempat sudah kewalahan dalam merawat begitu banyak orang yang sakit

Pamanmu kena malaria dari nyamuk-nyamuk yang bersarang di air banjir.



Aduh Paman, kok badanmu panas sekali ?

Uuuh.. bayi saya mencentret terus. Berat badannya turun banyak.



Air banjir berisi banyak bakteri dan parasit. Jaga kebersihan dan hanya minum air yang sudah direbus.



Kasur yang tidak bisa dikeringkan, dibuang saja.



Kita bisa bentuk regu penyelamat, saya dengar ada pelatihannya

Kita bisa gotong-royong menanam pohon, bisa ajak anak-anak sekolah juga lho.

Seminggu kemudian... masyarakat mengadakan pertemuan untuk membahas cara-cara mencegah bencana.



Mari kita bentuk kelompok yang menangani hal-hal penanggulangan bencana.

Saya pikir harus ada pengelolaan sampah yang baik.

Seluruh masyarakat ikut membantu dalam mempersiapkan rencana pencegahan bencana



Saya bisa bantu..

Tanda-tanda dibuat di dekat sungai supaya masyarakat bisa mengetahui ketinggian air.



Pohon-pohon ditanam untuk bisa menyerap air - terutama di pinggiran sungai.



Makin banyak pohon, makin baik



Taruh sampah plastik disini, atuh neng

Sistem Daur-ulang dibuat untuk menangani persoalan sampah disana.

SATLAK datang dan memberi pelatihan kepada masyarakat.



Sebuah LSM mengajarkan murid-murid di sekolah cara mencegah dan menangani bencana. Buku panduan PBBM dijadikan dasar untuk mempelajari semua aspek bencana.

Ibu Eka dengan dibantu oleh Ibu Yanti membangun kembali warungnya dan menaruh tempat sampah di depan warung.



Aduh... udah tua kok masih bisa kerja begini yah ?

Ahh, kamu ini. Tentu bisa, dong.

• Mengurangi Kemungkinan/Dampak

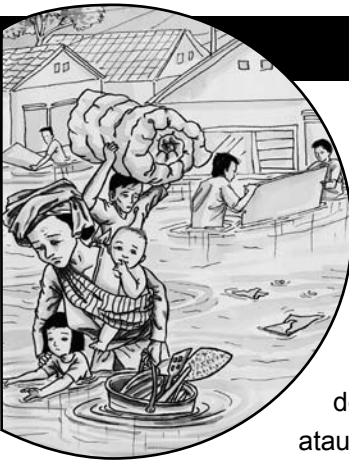
Dalam upaya mengurangi dampak bencana di suatu wilayah, tindakan pencegahan perlu dilakukan oleh masyarakatnya. Pada saat bencana terjadi, korban jiwa dan kerusakan yang timbul umumnya disebabkan oleh kurangnya persiapan dan sistem peringatan dini. Persiapan yang baik akan bisa membantu masyarakat untuk melakukan tindakan yang tepat guna dan tepat waktu.

Bencana bisa menyebabkan kerusakan fasilitas umum, harta benda dan korban jiwa. Dengan mengetahui cara pencegahannya masyarakat bisa mengurangi resiko ini.

• Menjalinkan Kerjasama

Penanggulangan bencana hendaknya menjadi tanggung jawab bersama antara masyarakat dan pemerintah serta pihak-pihak terkait. Kerjasama ini sangat penting untuk memperlancar proses penanggulangan bencana.





Banjir adalah ancaman musiman yang terjadi apabila meluapnya tubuh air dari saluran yang ada dan menggenangi wilayah sekitarnya. Banjir adalah ancaman alam yang paling sering terjadi dan paling banyak merugikan, baik dari segi kemanusiaan maupun ekonomi. Sembilan puluh persen dari kejadian bencana alam (tidak termasuk bencana kekeringan) berhubungan dengan banjir. Jenis banjir yang sering terjadi: bandang atau kiriman dan pasang-surut.

Penyebab

- **Hujan** - dalam jangka waktu yang panjang atau besarnya curah hujan selama sehari-hari
- **Erosi tanah** - menyisakan batuan yang menyebabkan air hujan mengalir deras di atas permukaan tanah tanpa terjadi resapan
- **Buruknya penanganan sampah** - yang menyumbat saluran-saluran air sehingga tubuh air meluap dan membanjiri daerah sekitarnya
- **Pembangunan tempat permukiman** - dimana tanah kosong diubah menjadi jalan atau tempat parkir yang menyebabkan hilangnya daya serap air hujan. Pembangunan tempat permukiman bisa menyebabkan meningkatnya risiko banjir sampai 6 kali lipat dibandingkan tanah terbuka yang biasanya mempunyai daya serap air tinggi. Masalah ini sering terjadi di kota-kota besar yang pembangunannya tidak terencana dengan baik. Peraturan pembuatan sumur resapan di daerah perkotaan kurang diawasi pelaksanaannya
- **Bendungan dan saluran air yang rusak** - walaupun tidak sering terjadi, namun bisa menyebabkan banjir terutama pada saat hujan deras yang panjang
- **Keadaan tanah dan tanaman** - tanah yang ditumbuhi banyak tanaman mempunyai daya serap air yang besar. Tanah yang tertutup semen, paving atau aspal sama sekali tidak menyerap air. Pembabatan hutan juga dapat merupakan penyebab banjir.

- **Di daerah bebatuan** - daya serap air sangat kurang sehingga bisa menyebabkan banjir kiriman atau banjir bandang

Dampak

Ancaman wabah penyakit setelah banjir - Pada saat dan sesudah banjir, ada beberapa tempat yang bisa menyebabkan tersebarnya penyakit menular, seperti: tempat pembuangan limbah dan tempat sampah yang terbuka, sistem pengairan yang tercemar dan sistem kebersihan yang tidak baik. Bakteri bisa tersebar melalui air yang digunakan masyarakat, baik air PAM maupun air sumur yang telah tercemar oleh air banjir. Air banjir membawa banyak bakteri, virus, parasit dan bibit penyakit lainnya, termasuk juga unsur-unsur kimia yang berbahaya.

Penyakit Diare - diare mempunyai masa pertumbuhan antara 1 - 7 hari. Ikuti petunjuk-petunjuk kebersihan di bawah ini untuk menghindari risiko terjangkit Diare. Orang yang terjangkit penyakit ini harus mendapatkan perawatan khusus karena apabila dibiarkan terlalu lama bisa terancam, khususnya pada orang tua dan anak-anak.

Penyakit yang disebarkan oleh nyamuk - banjir bisa meningkatkan perkembangbiakan nyamuk secara luas. Bibit-bibit penyakit yang dibawa oleh serangga ini termasuk Demam Berdarah, Malaria, dll. Untuk mencegah sebuah tempat menjadi sarang nyamuk, kosongkan air yang tergenang dan tutup tempat-tempat air yang terbuka.

Unsur-unsur Kimia seperti pestisida, pupuk kimia dan unsur-unsur dengan bahan dasar minyak bisa mencemari sumber air dan membawa risiko.

Tindakan Kesiapsiagaan

- **Persiapan dalam pencegahan kemungkinan banjir** - Untuk menghindari risiko banjir, sebaiknya membuat bangunan di daerah yang aman seperti di dataran yang tinggi dan melakukan tindakan-tindakan





pengecahan. Untuk daerah-daerah yang berisiko banjir, sebaiknya:

- **Mengerti akan ancaman banjir** - termasuk banjir yang pernah terjadi dan mengetahui letak daerah apakah cukup tinggi untuk terhindar dari banjir.
- **Melakukan persiapan untuk mengungsi** - dan melakukan latihan pengungsian. Mengetahui jalur evakuasi, jalan yang tergenang air dan yang masih bisa dilewati. Setiap orang harus mengetahui tempat evakuasi, kemana harus pergi apabila terjadi banjir.
- **Mengembangkan program penyuluhan** - untuk meningkatkan kesadaran akan ancaman banjir dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memperhitungkan ancaman banjir dalam perkembangan masa depan.
- **Memasang tanda ancaman pada jembatan yang rendah** - agar tidak dilalui orang pada saat banjir. Adakan perbaikan apabila diperlukan.
- **Mengatur aliran air ke luar daerah** - pada daerah pemukiman yang berisiko banjir.
- **Menjaga agar sistem pembuangan limbah dan air kotor** - tetap bekerja pada saat terjadi banjir.
- **Memasang tanda ketinggian air** - pada saluran air, kanal, kali atau sungai yang dapat dijadikan petunjuk pada ketinggian berapa akan terjadi banjir atau petunjuk kedalaman genangan air.

Tindakan di rumah-rumah

- Simpan surat-surat penting di dalam tempat yang tinggi, kedap air dan aman
- Naikkan panel-panel dan alat-alat listrik ke tempat yang lebih tinggi, sekurang-kurangnya 30 cm di atas garis ketinggian banjir maksimum
- Pada saat banjir, tutup kran saluran air utama yang mengalir ke dalam rumah, dan matikan listrik dari meterannya
- Pindahkan barang-barang rumah tangga ke tempat yang lebih tinggi

Kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko banjir

- Buat sumur resapan bila memungkinkan
- Tanam lebih banyak pohon besar
- Membentuk Kelompok Masyarakat Pengendali Banjir
- Membangun atau menetapkan lokasi dan jalur evakuasi bila terjadi banjir
- Membangun sistem peringatan dini banjir
- Menjaga kebersihan saluran air dan limbah
- Memindahkan tempat hunian ke daerah bebas banjir atau meninggikan bangunan rumah hingga batas ketinggian banjir jika memungkinkan
- Mendukung upaya pembuatan kanal atau saluran dan bangunan pengendali banjir dan lokasi evakuasi
- Bekerjasama dengan masyarakat di luar daerah banjir untuk menjaga daerah resapan air

Tindakan saat terjadi banjir

- Segera menyelamatkan diri ke tempat yang aman
- Jika memungkinkan ajaklah anggota keluarga atau kerabat atau orang di sekitar Anda untuk menyelamatkan diri
- Selamatkan barang-barang berharga sehingga tidak rusak atau hilang terbawa banjir
- Pantau kondisi ketinggian air setiap saat sehingga bisa menjadi dasar untuk tindakan selanjutnya

Tindakan setelah terjadi banjir

Mencegah tersebarnya penyakit di daerah banjir

Air untuk minum dan memasak

Di saat dan sesudah terjadinya banjir, penting untuk memperhatikan kebersihan air yang digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

- Gunakan air bersih untuk mencuci piring, mencuci, dsb. Jangan menggunakan air yang telah tercemar
- Rebus atau proses air sebelum digunakan. Merebus air bisa membunuh bakteri dan parasit. Rebus dan biarkan air mendidih sekurang-kurangnya 7 menit. Hanya minum air yang sudah direbus, bukan air mentah
- Gosok gigi atau buat es dari air bersih yang sudah direbus
- Air juga bisa diolah dengan klorin atau yodium atau dengan mencampur 4 tetes klorin pemutih pakaian tanpa pewangi (5.25% sodium hypochlorite) dalam 2 liter air. Campur dengan baik dan biarkan, kalau bisa di bawah sinar matahari, selama 30 menit. Cara ini cukup baik untuk mengolah air tapi tidak bisa membunuh semua kuman atau parasit. Jika menggunakan yodium, campurkan 11 tetes yodium (2%) ke dalam 2 liter air. Jika menggunakan tablet pemurni air, ikuti instruksi penggunaannya. Jumlah klorin dan yodium harus digandakan jika air sangat kotor dan keruh

Hal-hal penting tentang sanitasi dan kebersihan

Air banjir bisa mengandung kotoran dari limbah air kotor dan limbah industri. Walaupun kontak dengan kulit tidak membahayakan, namun mengonsumsi makanan atau minuman yang tercemar air banjir bisa berisiko bagi kesehatan masyarakat. Pada saat bencana, sangat penting untuk menerapkan langkah-langkah dasar kebersihan ini. Selalu mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air bersih:

- Sebelum memasak atau makan
- Setelah buang air
- Setelah melakukan pembersihan
- Setelah menangani apa saja yang telah tercemar air banjir

Jangan biarkan anak-anak bermain di air banjir. Seringlah mencuci tangan mereka, terutama sebelum makan.

Pembersihan di rumah setelah banjir

Setelah menentukan suatu daerah aman dari banjir, semua permukaan harus

dibersihkan dan diberi obat pembasmi kuman untuk mencegah tumbuhnya jamur dan lumut. Jika memungkinkan, pakai sepatu karet dan sarung tangan selama melakukan proses pembersihan ini.

- Dinding, lantai dan permukaan lain harus dibersihkan dengan air sabun dan diberi obat pembasmi kuman dengan campuran 1 cangkir cairan pemutih per 2 liter air
- Perhatian khusus diberikan pada tempat-tempat bermain anak-anak dan tempat-tempat makanan seperti dapur, meja makan, lemari makanan, kulkas, dll.
- Untuk barang-barang yang sulit dibersihkan, seperti kasur, kursi-kursi dengan jok, dll, keringkan di luar rumah di bawah panas matahari dan kemudian diberi obat pembasmi kuman. Barang-barang yang tidak bisa dibersihkan sebaiknya dibuang saja

Perlu diingat bahwa bibit-bibit penyakit seperti bakteri dan jamur masih bisa tumbuh dan berkembang lama setelah tindakan pembersihan selesai. Oleh sebab itu, disarankan pada masyarakat yang daerahnya telah dilanda banjir untuk mengadakan tindakan pembersihan berulang kali.

Beberapa tindakan untuk menjaga kebersihan

- Buatlah pagar untuk mengelilingi tempat air bersih supaya binatang tidak masuk
- Bakarlah sampah yang dapat dibakar. Sampah yang tidak dapat dibakar sebaiknya ditanam dalam lubang khusus. Jarak lubang sampah paling tidak 20 meter dari pemukiman dan 500 meter dari sumber air bersih
- Buanglah barang-barang yang sudah kotor terkena air banjir
- Jangan buang air besar maupun air kecil di dekat tempat air bersih ataupun rumah pemukiman

Selalu mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air bersih

- Sebelum memasak atau makan
- Setelah buang air
- Setelah melakukan pembersihan
- Setelah memegang apa saja yang telah tercemar air banjir

Informasi lebih lanjut dengan penanganan sanitasi dan kebersihan dapat dilihat pada lampiran tambahan pada Buku Panduan PBBM.

Tentang Panduan Umum Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat.



Dengan membaca buku itu, berarti tindakan awal dalam usaha Penanggulangan Bencana bisa dilakukan.

Dalam buku panduan itu, usaha Penanggulangan Bencana adalah atas kemampuan masyarakat sendiri atau bekerjasama dengan instansi terkait dalam persiapan untuk mencegah, menangani dan memulihkan keadaan setelah bencana.

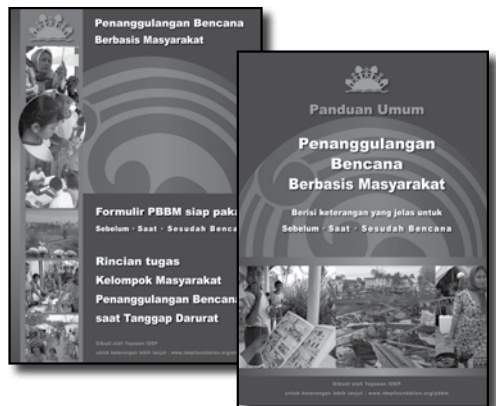
Letak geografis dan kondisi geologis menyebabkan Indonesia menjadi salah satu negara yang sangat berpotensi sekaligus rawan bencana seperti gempa bumi, tsunami, banjir, tanah longsor, badai dan letusan gunung berapi.

Secara umum, di Indonesia terdapat peristiwa bencana yang terjadi berulang kali setiap tahun.

Di samping itu, jumlah penduduk yang demikian besar telah pula mengakibatkan bencana yang disebabkan oleh ulah manusia, seperti kebakaran, kebakaran hutan, pencemaran, kerusakan lingkungan dan sebagainya. (BAKORNAS PB)

‘Bencana Bisa Terjadi Kapan Saja, Dimana Saja Dan Bisa Menimpa Siapa Saja...’

Pada akhirnya, bencana tersebut menimbulkan kerusakan dan kerugian material bahkan korban jiwa, serta mengakibatkan terjadinya pengungsian besar-besaran dan terganggunya kehidupan sosial ekonomi masyarakat (BAKORNAS PB). Untuk itulah diperlukan kesiapsiagaan agar bisa mencegah dan mengurangi kemungkinan bencana.



Pihak-pihak terkait dalam Penanggulangan Bencana

Dalam setiap kejadian bencana di Indonesia ada beberapa pihak yang bekerja sama dalam melakukan usaha-usaha penanganannya. Adalah hak masyarakat untuk menghubungi instansi terkait ini karena keberadaan pihak-pihak ini adalah untuk mendampingi masyarakat dalam usaha penanggulangan bencana. Hubungan dengan pihak-pihak ini sebaiknya dijalin dalam tahap sebelum bencana, saat bencana dan setelah bencana. Untuk memperkuat kesiapsiagaan, masyarakat bisa mendapatkan pelatihan dan bantuan dari instansi/organisasi dibawah ini :

Dinas Sosial

Adalah instansi Pemerintah yang menangani bidang kesejahteraan dalam membantu masyarakat yang dilanda bencana.

Tentara Nasional Indonesia (TNI)

Bisa memberi pelatihan kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang operasi di lapangan.

Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG)

Adalah instansi Pemerintah yang memberi informasi tentang perkembangan cuaca, gempa bumi dan kegiatan gunung berapi.

Search and Rescue (SAR)

Adalah lembaga yang bertugas dalam hal melakukan pencarian, pertolongan dan penyelamatan terhadap orang yang mengalami musibah atau diperkirakan hilang dalam suatu bencana.

Rumah Sakit (Unit Gawat Darurat)

Adalah instansi pemerintah maupun swasta yang memiliki kapasitas/kewenangan dalam hal pelayanan kesehatan masyarakat luas. Dalam hal penanganan bencana, rumah sakit melakukan penanganan korban bencana baik dalam penanganan penderita gawat darurat maupun tindakan-tindakan perawatan korban bencana secara berkelanjutan.

Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat)

Adalah instansi pemerintah yang memiliki tugas untuk memberikan pelayanan kesehatan di tingkat lapisan masyarakat terkecil, dan instansi ini memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan-tindakan penanganan penderita gawat darurat sebelum dilakukan evakuasi selanjutnya ke rumah sakit.

Polisi Daerah

Adalah instansi pemerintah yang memiliki kewenangan dalam hal keamanan dan ketertiban masyarakat sekaligus memiliki fungsi sebagai pihak yang melakukan tindakan-tindakan yang bersifat darurat dalam penanganan bencana di masyarakat. Instansi kepolisian biasanya ada di setiap tingkatan masyarakat hingga yang terkecil.

Hansip / Linmas

adalah kelompok masyarakat yang ditugaskan untuk membantu tugas kepolisian dalam melakukan pengamanan wilayah domisili tugas mereka. Kelompok ini terdiri dari anggota-anggota masyarakat terpilih dan dipercayai untuk melakukan pengawasan terhadap keamanan dan ketertiban wilayah.

Palang Merah Indonesia (PMI)

Adalah lembaga yang bertugas untuk membantu masyarakat dalam meringankan penderitaan masyarakat yang dilanda bencana.

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

LSM lokal bisa bekerja sama dengan masyarakat dalam menanggulangi bencana dan membantu masyarakat untuk membina hubungan ke luar.

Media Massa

Media Massa Cetak maupun Elektronik (televisi dan radio) bisa menyebarkan berita tentang bencana dan bisa membantu untuk mencari bantuan.

Kelompok Masyarakat Penanggulangan Bencana (KMPB)

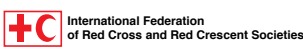
Terdiri atas anggota-anggota masyarakat yang pembentukannya adalah hasil dari keputusan masyarakat bersama. Lihat PBBM untuk keterangan lebih lanjut.

BANJIR

CERITA TENTANG PERAN MASYARAKAT SAAT TERJADI BANJIR



Paket ini di kembangkan dengan dukungan dari



www.idepfoundation.org/pbbm

ISBN : 979-24-1308-1